



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID MELALUI
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PELAJARAN IPS**

Enny Sumarni

SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Jalan Bharata Raya Blok J Perumnas Bumi
Telukjambe, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

Email: ennysumarni12@gmail.com

Submit: 02-01-2023; Revised: 10-01-2023; Accepted: 12-01-2023; Published: 30-01-2023

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan September 2022 sampai Bulan November 2022, dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan empat tahap yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Penyusunan laporan penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan penerapan. Pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Pada Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas VII yang baru di implementasikan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat sejak awal tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar murid kelas VII.G pada pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian ini didapat rata-rata peningkatan minat belajar murid adalah 0,8 poin, rata-rata hasil penilaian formatif individu meningkat sebesar 21 poin, dan hasil kerja kelompok rata-rata meningkat sebesar 14 poin. Simpulannya penelitian ini “berhasil” meningkatkan minat belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPS di Kelas VII.G SMP Negeri 2 Telukjambe Timur.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Model *Problem Based Learning*.

ABSTRACT: Classroom Action Research (CAR) was carried out for three months from September 2022 to November 2022, with two cycles and four stages in each cycle, namely: 1) planning; 2) implementation; 3) observation; and 4) reflection. The background for preparing this research report is due to implementation problems. Differentiated learning with the *Problem Based Learning* (PBL) learning model, in the Implementation of Independent Curriculum Learning in class VII which has just been implemented at SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Karawang Regency, West Java Province since the beginning of the 2022/2023 school year. The purpose of this study was to increase students' interest in learning in class VII.G in social studies through differentiated learning using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. The results of this study showed that the average student learning interest increased by 0.8 points, the average individual formative assessment results increased by 21 points, and the average group work results increased by 14 points. In conclusion, this study "succeeded" in increasing students' interest in learning through differentiated learning with the *Problem Based Learning* (PBL) learning model in social studies lessons in Class VII.G of SMP Negeri 2 Telukjambe Timur.

Keywords: Learning Interest, Differentiated Learning, *Problem Based Learning* Model.

How to Cite: Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran IPS. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29-46. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>



PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Dalam konteks seorang guru, tugas pokok dan fungsinya antara lain, merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, menilai kemajuan murid, dan memberikan dukungan bagi pengembangan akademik dan pribadi murid.

Seorang guru tidak hanya mampu mengajar murid seperti, menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, menyediakan contoh dan latihan yang relevan dan bermanfaat. Guru juga harus mampu menjadi pendidik, seperti menumbuhkan kembangkan kepribadian muridnya, membuat muridnya merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar, mendorong muridnya untuk belajar secara mandiri, menyediakan umpan balik yang konstruktif dan membantu, membuat muridnya merasa diterima dan dihargai, membuat muridnya merasa dihormati dan diakui, membuat muridnya merasa diakui dan diakui, menyediakan dukungan dan bimbingan yang tepat, menyediakan arahan yang jelas dan terperinci, menyediakan motivasi yang diperlukan untuk belajar serta memberikan motivasi dalam kehidupan muridnya di masa depan.

Untuk itu seorang guru harus mampu memfasilitasi setiap kebutuhan belajar muridnya, sehingga tercipta kebahagiaan dalam belajar dan keselamatan untuk masa depan muridnya. Menyadari setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya memiliki kewajiban untuk menyusun strategi pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat menumbuhkan suasana belajar yang nyaman dan membahagiakan setiap murid.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2021), Pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa, strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan: a) memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada *problem* atau *konteks* nyata; b) mendorong interaksi dan partisipasi aktif murid; c) mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan d) menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang berkualitas, dan mampu memperhatikan kebutuhan setiap muridnya, sehingga semua murid mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Untuk itu guru dituntut mengenal karakteristik dan keunikan muridnya, sehingga dengan demikian guru mampu menyusun strategi dan pendekatan yang tepat untuk setiap murid dalam belajar. Untuk mengetahui karakteristik muridnya, tentu melalui data otentik yang dapat dipertanggung jawabkan, oleh sebab itu dilakukan pendataan awal yang sesuai agar tidak



terjebak dengan perkiraan atau sekedar menebak saja dengan kata lain melakukan Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Sedangkan Pada Pasal 7 ayat 3 menyatakan; Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik murid yang mencakup; a) Usia dan tingkat perkembangan; b) Tingkat kemampuan sebelumnya; c) Kondisi fisik dan psikologis; dan d) Latar belakang keluarga murid. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut melakukan pendataan kebutuhan murid melalui pelaksanaan asesmen diagnostik, dengan demikian guru dapat mengetahui karakteristik belajar murid sehingga mampu menyusun strategi pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan muridnya dalam belajar.

Kendala guru selama ini belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), seperti menyusun asesmen diagnostik, melaksanakan asesmen diagnostik, menyusun konten yang sesuai, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sesuai pengelompokan berdasarkan kebutuhan gaya belajar setiap murid, memberikan tugas sesuai gaya belajar setiap murid sehingga minat belajar murid belum tinggi.

Untuk itulah pada penelitian ini penulis melakukan pengembangan strategi pembelajaran melalui pendekatan pada gaya belajar murid dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran IPS”. Penulis melakukan langkah awal dengan melaksanakan kegiatan asesmen diagnostik yang diberikan di awal pembelajaran untuk mengetahui data gaya belajar murid kelas VII G. Hasilnya sebagai berikut: murid dengan gaya belajar Visual ada 10 orang, murid dengan gaya belajar Auditoria ada 17 orang, dan murid dengan gaya belajar kinestetis ada 5 orang. Hasil asesmen tersebut akan digunakan sebagai pengelompokan guru dalam menyusun perencanaan strategi pembelajaran. Dengan demikian akan memandu guru menyusun modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penelitian.

METODE

Penulis melakukan penelitian di sekolah tempat penulis bertugas, yaitu pada kelas VII G di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur. Jumlah murid kelas VII G adalah 32 orang dengan rincian sebagai berikut, murid laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Setelah dilakukan asesmen diagnostik di peroleh hasilnya sebagai berikut; Murid dengan gaya belajar Kinestetik ada 5 orang, murid dengan gaya belajar visual ada 10 orang dan murid dengan gaya belajar auditori ada 17orang. Pelaksanaan penelitian hingga seminar PTK sampai kegiatan seminar laporan ini dilaksakan selama tiga bulan, mulai dari tanggal 2 September sampai tanggal 30 November 2022. Ada beberapa cara untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar murid, pada penelitian ini digunakan tiga cara antara lain:



Observasi

Guru melakukan observasi terhadap murid saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dapat diamati antara lain tingkat aktivitas, partisipasi, dan konsentrasi murid.

Angket

Guru memberikan angket kepada murid untuk mengetahui tingkat minat belajar murid sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penilaian Hasil Belajar

Guru menilai hasil belajar murid untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Sesuai dengan KKM hasil belajarnya mencapai 75 atau lebih dan meningkat dari siklus I ke siklus II mencapai 20 poin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penulis mengambil data hasil angket dan hasil belajar murid kelas VII.G SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, pada setiap siklusnya kemudian data tersebut dianalisis dengan ilmu-ilmu statistika. Sugiyono (2013), menyatakan pengertian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Prendergast (2022), dalam buku (Drs. Zainal Arifin, 2012, p. 96), PTK merumuskan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain. Sementara itu Elliot (1991), menjelaskan penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada didalamnya. Dilanjutkan lagi dalam bukunya (Drs. Zainal Arifin, 2012, p. 96), bahwa pendapat lain yang senada dari (Kemmis & Taggart, 1992), *Action research as a form of self reflective inquiry undertaken by Participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of; a) their on social or educational practices; b) their understanding of these practice; and c) the situation in which practices are carried out.* yang diterjemahkan secara bebas maksudnya adalah; Penelitian tindakan sebagai bentuk inkuiri reflektif diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan), untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari; a) praktik sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka tentang praktik tersebut dan c) situasi di mana praktik dilakukan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model Kemmis & Taggart (1992), yang diadopsi oleh Suranto (2011). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (2000), "*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral*". Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II, masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu: 1)



perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan (observasi); dan 4) refleksi. Masing-masing siklus menggunakan waktu belajar dikelas 2 x 40 menit.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini karena penulis adalah guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti. Penulis dibantu oleh satu orang rekan guru IPS lainnya yang bernama ibu Yani Widianingsih, S.Pd selaku pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran dan memberi masukan bagi guru atau peneliti untuk perbaikan tindakan berikutnya.

Siklus I

Penyusunan Rencana Tindakan I

Peneliti menyusun rencana pembelajaran IPS pada siklus I dengan bahasan “Potensi Sumber Daya Alam”. Alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat mengacu pada capaian pembelajaran pemahaman konsep pada akhir fase D, murid mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Sedangkan capaian pembelajaran pada keterampilan proses adalah pada akhir fase ini murid mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Murid mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media *digital* dan *non-digital*.

Selanjutnya disusunlah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA), Mata pelajaran IPS jenjang kelas VII dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran dan asesmen formatif. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga instrument pengamatan aktivitas murid dan guru serta angket untuk murid. Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini antara lain laptop, gawai, komputer dan internet. Sedangkan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas yang refrenatif untuk belajar.

Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini akan dilakukan pembelajaran di kelas VII.G berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* dan PBL pertama, pada tahap pendahuluan guru melakukan motivasi dan apersepsi yang menjelaskan tujuan pembelajaran dan penggunaan metode secara klasikal dan pendekatan ekspositori. Sedangkan media pembelajaran menggunakan media *power point* dan *infocus*. Disini guru lebih dominan sebagai sumber informasi, murid mendengarkan penjelasan guru, kemudian setelah itu guru memberikan tugas mandiri dari buku paket IPS kelas VII tentang penjelasan yang sudah dipelajari pada siklus I, dalam kegiatan ini dilakukan juga tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Proses belajar yang dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran klasikal yang digunakan, hanya saja belum melaksanakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru melakukan kegiatan rutin ketika masuk kelas, yaitu melakukan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), membimbing untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan melakukan absensi kehadiran Murid.
- 2) Guru menginformasikan tujuan, materi, metode dan penilaian.
- 3) Memotivasi Murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi, diantaranya adalah:
 - Kalau mendengar kalimat sumber daya alam apa yang terlintas dalam pikiran kamu?
 - Sumber Daya Alam (SDA) apa saja yang ada di daerah kamu?

Kegiatan Inti (90 menit)

- 1) Murid mengamati PPT tentang materi “Potensi SDA Indonesia” tersebut dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting. (Diferensiasi Konten).
- 2) Selain dari PPT, murid juga diminta mencari informasi tentang potensi alam Indonesia pada buku paket, internet, atau sumber lainnya.
- 3) Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menuntun murid untuk bisa lebih fokus pada pembahasan materi.
 - Gambar apa yang kamu lihat pada PPT ini?
 - Apa fungsi bangunan yang ada dalam gambar tersebut?
 - Bagaimana hubungan gambar tersebut dengan potensi alam yang dimiliki Kabupaten Karawang?
- 4) Guru memberikan penjelasan secara global tentang apa yang dimaksud dengan sumber daya alam.
- 5) Murid diminta untuk melihat tayangan video di youtube tentang keunggulan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Indonesia <https://youtu.be/uYmRgFHby58>.
- 6) Murid mengungkapkan pendapatnya mengenai isi dari video tersebut.
- 7) Setelah itu, murid dibimbing oleh guru membentuk kelompok.
- 8) Guru menyampaikan aturan dalam melakukan kerja kelompok yaitu:
 - Buatlah kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 7 orang.
 - Tugas untuk semua kelompok adalah mendiskusikan dan membuat laporan tertulis tentang: Apa yang dimaksud sumber daya Alam Indonesia dan apa saja contohnya. Murid mencari informasi pada buku sumber.
 - Silahkan kalian jelaskan pengamatan dan pemahaman kalian bisa dalam bentuk essai/tulisan, gambar *mind mapping*, ataupun dalam bentuk video. (Diferensiasi Produk).
 - waktu mengerjakan 30 menit.
 - Setelah selesai murid diminta menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Penutup (15 menit)

- 1) Murid dan guru bersama-sama melakukan refleksi pengalaman belajar pada pertemuan kali ini dengan menulis jurnal refleksi.
- 2) Kemudian guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:
 - Hari ini saya merasa.
 - Hari ini saya belajar tentang.



- Saya mengalami kesulitan saat.
 - Kegiatan yang paling saya sukai ketika mengikuti pelajaran hari ini adalah saat.
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup kegiatan dengan membaca hamdalah bersama-sama.

Observasi

Aktivitas observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran oleh Ibu Yani Widianingsih, S.Pd. Pengamat melaksanakan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan pembelajaran ketika diterapkan dengan membuat catatan-catatan kekurangan atau kelebihan yang nantinya akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan, apakah pembelajaran IPS pada materi awal “Potensi sumber Daya Alam Indonesia” dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan klasikal dapat meningkat atau tidak meningkat.

Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan, berdasarkan hasil ini peneliti melakukan analisis tentang pembelajaran yang telah dilakukan kemudian melakukan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut peneliti akan tahu kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah mengevaluasi program pembelajaran, peneliti merencanakan aktivitas pembelajaran pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus pertama.

Siklus II

Penyusunan Rencana Tindakan II

Rencana tindakan II ini disusun berdasarkan hasil analisis temuan dan refleksi selama aktivitas pada siklus I, untuk mendapatkan perbaikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan murid dalam memahami Pelajaran IPS pada materi “Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. Materi pokok tetap sama namun topik materi berbeda yaitu; Manfaat Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. Selain itu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang semula klasikal dikembangkan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mengetahui kebutuhan belajar murid disusunlah asesmen diagnostik sebanyak 10 soal menggunakan *google form* dengan link <https://forms.gle/NG4Vq67Hf5hD5aAX7> (soal terlampir), dan dibagikan kepada semua murid kelas VII.G dengan maksud guru harus sudah mengetahui data gaya belajar murid sehingga saat pengelompokan belajar, disesuaikan dengan gaya belajar setiap murid. Ada 3 gaya belajar murid dari hasil asesmen diagnostik, antara lain: kelompok kinestetis ada 5 orang terbagi menjadi 1 kelompok, murid dengan gaya belajar visual ada 10 orang, terbagi menjadi 2 kelompok, masing-masing anggotanya 5 orang. Murid dengan gaya belajar auditori ada 17 orang yang terbagi atas 3 kelompok masing-masing anggotanya 5, 5, dan 6 orang. Sehingga total kelompok menjadi 6 kelompok.

Rencana Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi. Diharapkan pada siklus II ini permasalahan



yang timbul pada siklus I dapat diatasi. Dilakukan perubahan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode yang masih sama, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru melakukan kegiatan rutin yaitu melakukan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), membimbing untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan melakukan absensi kehadiran Murid.
- 2) Guru meminta Murid untuk menggambarkan bagaimana perasaannya saat ini dengan menggambarkan emoticon di kertas kosong (Kesadaran Diri).
- 3) Kemudian agar bisa lebih *rilex* dan supaya bisa fokus pada proses pembelajaran Murid diajak untuk melakukan latihan bernafas dengan "Teknik Bernafas dengan Kesadaran Penuh" dan mengambil jeda baik secara fisik maupun mental dengan teknik STOP (*Stop, Take a Breathe, Observe, Proceed*). Setelah itu guru meminta pendapat mereka tentang perasaan yang mereka alami setelah melakukan kegiatan tersebut. (Manajemen Diri).
- 4) Guru menginformasikan tujuan, materi, metode dan penilaian; dan
- 5) Memotivasi Murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi, diantaranya adalah:
 - Kalau mendengar kalimat Sumber Daya Alam apa yang terlintas dalam pikiran kamu?.
 - Sumber Daya Alam (SDA) apa saja yang ada di daerah kamu?

Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Dua hari sebelum pembelajaran dimulai guru mengirimkan PPT dan video melalui WA grup kelas, kemudian Murid mengamati PPT tentang materi "Potensi SDA Indonesia" tersebut dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting. (Diferensiasi Konten).
- 2) Selain dari PPT dan video yang dikirim guru, Murid juga mencari informasi tentang materi pelaku ekonomi di buku paket, internet, atau sumber lainnya.
- 3) Untuk menebalkan kemampuan awal mereka murid diminta untuk memperhatikan gambar yang disajikan melalui *infocus*.
- 4) Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menuntun murid untuk bisa lebih fokus pada pembahasan materi.
 - Gambar apa yang kamu lihat?
 - Apa fungsi bangunan yang ada dalam gambar tersebut?
 - Bagaimana hubungan gambar tersebut dengan potensi alam yang dimiliki Kabupaten Karawang?
- 5) Guru memberikan penjelasan secara global tentang apa yang dimaksud dengan sumber daya alam.
- 6) Murid diminta untuk melihat tayangan video di youtube tentang keunggulan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Indonesia <https://youtu.be/uYmRgFHby58>.
- 7) Murid mengungkapkan pendapatnya mengenai isi dari video tersebut.

- 8) Setelah itu, murid dibimbing oleh guru membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok sesuai dengan gaya belajar yang telah didata. (Keterampilan Berelasi).
- 9) Guru menyampaikan aturan dalam melakukan kerja kelompok yaitu:
 - Duduk pada kelompoknya masing-masing.
 - Kelompok 1 dan 2 silahkan cari informasi tentang SDA hutan.
 - Kelompok 3 dan 4 silahkan cari informasi tentang SDA Barang Tambang.
 - Kelompok 5 dan 6 Silahkan cari informasi tentang SDA Maritim.
 - Perhatikan pertanyaan pemantik berikut ini sebagai acuan dalam mengerjakan tugas pada pertemuan hari ini:
 - Bagaimana kondisi/keadaan SDA (fokus ke SDA yang menjadi tugas kelompok kamu) yang ada di Indonesia sesuai dengan hasil pengamatan kalian?
 - Bagaimana dampak yang terjadi jika SDA tersebut dieksploitasi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan?
 - Upaya apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian SDA tersebut?
 - Murid dimintamenjelaskan pengamatan dan pemahaman kalian bisa dalam bentuk esai/tulisan, gambar *mind mapping*, ataupun dalam bentuk video. (Diferensiasi produk).
 - waktu mengerjakan 30 menit.
 - Setelah selesai silahkan murid menjelaskan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.
 - Murid melakukan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber.
 - Murid menyusun informasi yang diperoleh, menafsirkan, menganalisis, dan menilai relevansi informasi yang ditemukan. (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung jawab).
 - Murid menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
 - Guru memberi instruksi kepada Murid untuk mengingat kembali pengalaman mereka bekerja sama dalam kelompok, tentang hal yang paling menarik, hal yang sulit dan hal-hal yang tidak membuat kerja sama berjalan baik. (Keterampilan Berelasi).
 - Murid dengan dibimbing oleh guru diminta untuk memikirkan satu nama temannya dalam satu kelompok untuk kemudian mengucapkan ucapan terimakasih atas peran serta dan kerjasama baik yang telah dibangun dalam kegiatan diskusi. Ucapan tersebut dikirim melalui WA secara pribadi (Japri). (Kesadaran Sosial).
 - Murid kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
 - Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman murid tentang materi, guru mengajak murid untuk bermain kuis melalui aplikasi *Quizizz* pada link:
https://quizizz.com/admin/quiz/5f36a1e36287e9001b35afd3?source=quiz_share.



Penutup (15 Menit)

- 1) Murid dan guru bersama-sama melakukan refleksi pengalaman belajar pada pertemuan kali ini dengan menulis jurnal refleksi;
- 2) Murid mengeluarkan buku yang akan digunakan untuk menulis sebagai jurnal refleksi. (Manajemen Diri);
- 3) Kemudian guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:
 - Hari ini saya merasa.
 - Hari ini saya belajar tentang.
 - Saya mengalami kesulitan saat.
 - Kegiatan yang paling saya sukai ketika mengikuti pelajaran hari ini adalah saat.
 - Agar dapat belajar lebih baik saya akan.
 - Agar saya belajar dan dapat memahami materi serta menguasai keterampilan yang diajarkan, saya berharap guru saya.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup kegiatan dengan membaca hamdalah bersama-sama.

Pengamatan

Ketika guru melakukan pembelajaran, masih dengan pengamat yang sama Ibu Yani Wianingsih, S.Pd., mencatat temuan-temuan kekurangan atau kelebihan dan hal-hal lain yang dianggap esensi selama proses pembelajaran pada siklus II. Pengamat juga mengisi instrument pengamatan untuk guru dan untuk murid. Pengamat melakukan pemantauan di kelas tempat guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II materi Ragam Potensi Sumber Daya Alam Indonesia.

Refleksi

Hasil pengamatan dari pengamat yang berupa catatan-catatan temuan selama proses pembelajaran dianalisis dan dilakukan refleksi untuk diperbaiki dan dibuat rencana pembelajaran berikutnya, namun jika dianggap sudah diyakini secara signifikan terdapat peningkatan maka dilakukan pelaporan hasil dari penelitian tindakan kelas ini.

Data dan Sumber Data

Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas yang dipersiapkan untuk membelajarkan murid adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran berupa power point materi Ketenagakerjaan, Infokus, instrumen penilaian atau alat penilaian.

Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data selama proses penelitian disetiap siklus dipergunakan beberapa instrumen antara lain:



1) Alat Observasi Aktivitas Murid

Instrumen ini dipergunakan untuk memantau seberapa jauh peningkatan minat belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL Pada Pelajaran IPS, materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia, yang dilengkapi dengan *note field* (temuan lapangan) yang bermanfaat untuk mencatat kejadian-kejadian di luar target penelitian.

2) Alat Observasi Aktivitas Guru

Instrumen ini berfungsi untuk mengamati bagaimana cara guru melaksanakan Pembelajaran kepada murid dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL yang juga dilengkapi dengan *note field* (temuan lapangan) yang bermanfaat untuk mencatat kejadian-kejadian diluar target penelitian.

3) Angket untuk Murid

Angket ini dipergunakan sebagai bahan *cross check* hasil pengamatan pengamat/observer terhadap minat belajar murid yang dipadukan dengan pendapat murid selama mengalami proses pembelajaran.

4) Tes Formatif Pemahaman Konsep

Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil proses belajar Murid, tes yang dilakukan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal melalui aplikasi *quizizz*. Link *Quizizz* nya adalah https://quizizz.com/admin/quiz/5f36a1e36287e9001b35afd3?source=quiz_share. Penggunaan aplikasi *quizizz* merupakan satu contoh pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur yang awalnya dimulai masa Covid-19 dan masih diterapkan dalam KBM saat ini.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian maka diperlukan data. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua macam alat pengumpul data, yaitu lembar observasi yang dipergunakan untuk mengamati aktivitas murid dan guru, dan angket untuk melakukan klarifikasi antara hasil observasi oleh pengamat dengan *responden* selaku obyek yang diteliti dalam upaya meminimalkan kesenjangan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk mengelolah data hasil pengamatan selama proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengolah data hasil belajar untuk mengetahui peningkatan minat belajar murid.

Dalam Analisis Data dan Refleksi, data-data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan berpedoman kepada kriteria yang sudah ditentukan dalam setiap kegiatan diantaranya: Untuk hasil kegiatan belajar mengajar penulis menentukan dua kriteria penilaian, yaitu untuk hasil kerja kelompok dari hasil belajar aspek keterampilan yang telah di kerjakan di gunakan Skala Chapin dengan kriteria, yaitu kerjasama kelompok, waktu, dan hasil *post-test* formatif penskoran setiap jawaban bentuk pilihan ganda adalah sepuluh, sehingga total nilai benar dari sepuluh soal adalah seratus, hal ini akan dipergunakan sebagai bahan refleksi tentang keberhasilan dan hambatan yang sudah ditemukan di siklus

pertama, untuk menjadi bahan perbaikan di siklus ke dua, hal ini akan menjadi sangat penting karena di siklus ke dua kita bisa lebih terarah dan fokus terhadap kekurangan dan hambatan yang dihadapi murid di pertemuan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data menurut Rofi`uddin & Zuhdi (1998), antara lain: 1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dan di rekapitulasi hasil observasi; 2) mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian; dan 3) menyimpulkan dan verifikasi ditentukan kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

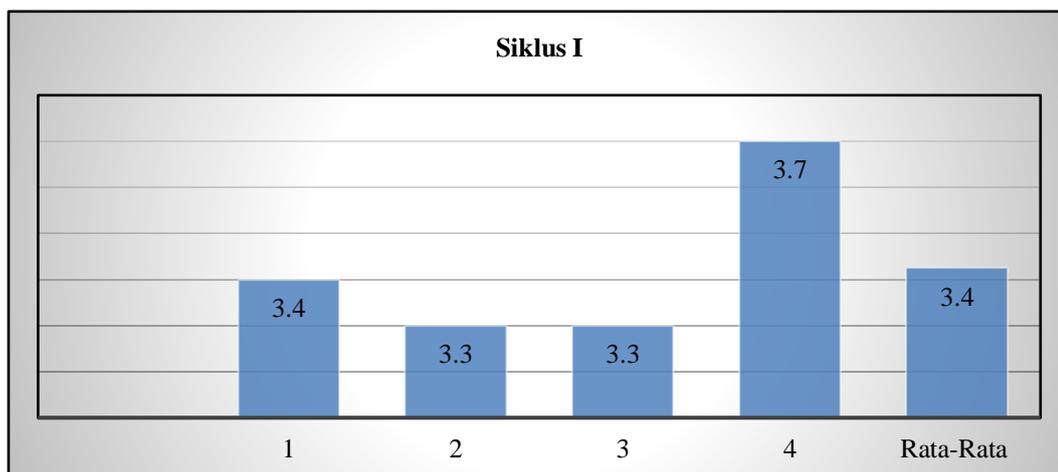
Ada beberapa cara untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar Murid, pada penelitian ini digunakan tiga cara antara lain:

Observasi

Guru melakukan observasi terhadap murid saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi belajar siklus I diperoleh bahwa murid belajar dengan baik. Semua murid mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik. Terbukti kehadiran murid 100% dan semua evaluasi dikerjakan dengan baik. Hanya hasil angket dan evaluasi belum maksimal, beberapa murid masih belum optimal dalam mengerjakan tugas kelompok terlihat dari hasil kerja kelompok masih belum optimal.

Angket

Guru menyampaikan angket kepada murid untuk mengetahui tingkat minat belajar murid sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari hasil angket minat belajar murid pada siklus I, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Angket Siklus I.

Dari data di atas, diperoleh hasil pelaksanaan angket minat belajar pada siklus I adalah Perasaan Senang capainya 3,4. Keterlibatan murid capaiannya 3,3. Ketertarikan capainya 3,3. Perhatian murid capaiannya 3,7. Dari hasil maksimum

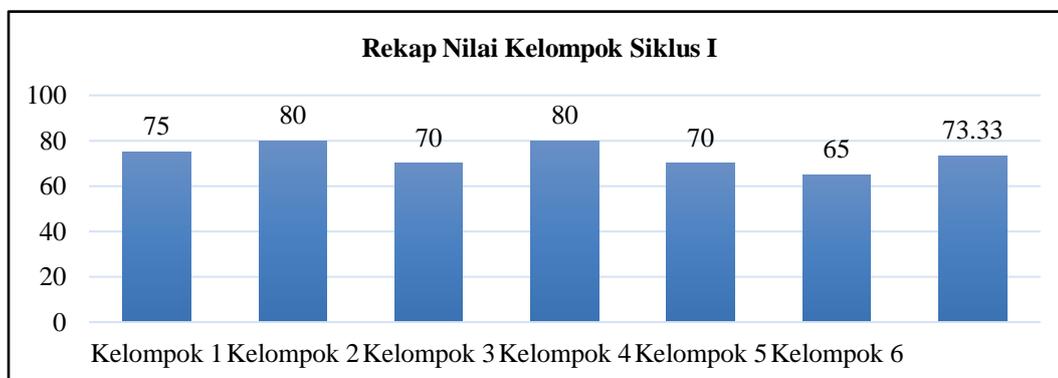
per indikator 5. Tampak sudah ada minat belajar murid, hanya saja belum optimal, sehingga perlu dilakukan peningkatan pada siklus II.

Penilaian Hasil Formatif Individu

Guru menilai hasil belajar murid melalui asesmen formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan yaitu tercapai minimal 70 atau lebih dan meningkat antara dari siklus I ke siklus II. Dari hasil asesmen formatif diperoleh rata-rata capaian belajar murid adalah 63,91. Dari capaian yang diperoleh pada siklus 1 masih tergolong dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70, dengan rincian: 13 orang murid sudah melampaui KKTP 70, dan 19 murid belum sampai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk itu harus dilakukan upaya perbaikan pada Siklus II.

Penilaian Formatif Kerja kelompok

Hasil kerja kelompok pada siklus I diperoleh sebagai berikut bahwa ada 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok diberikan tugas yang sama dan diminta membuat hasil yang sudah ditetapkan guru dan diperoleh rata-rata hasil 73,33. Ada 3 kelompok diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), ada 2 kelompok sama dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan ada 1 kelompok dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kerja Kelompok Siklus I.

Dengan melihat tabel dan grafik hasil kerja kelompok pada siklus I diperoleh hasil bahwa dari 6 kelompok belajar. Secara keseluruhan semua murid sudah mengerjakan tugas kelompok dengan baik, hanya 1 kelompok masih belum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh sebab itu penulis menganggap perlu adanya perbaikan agar terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

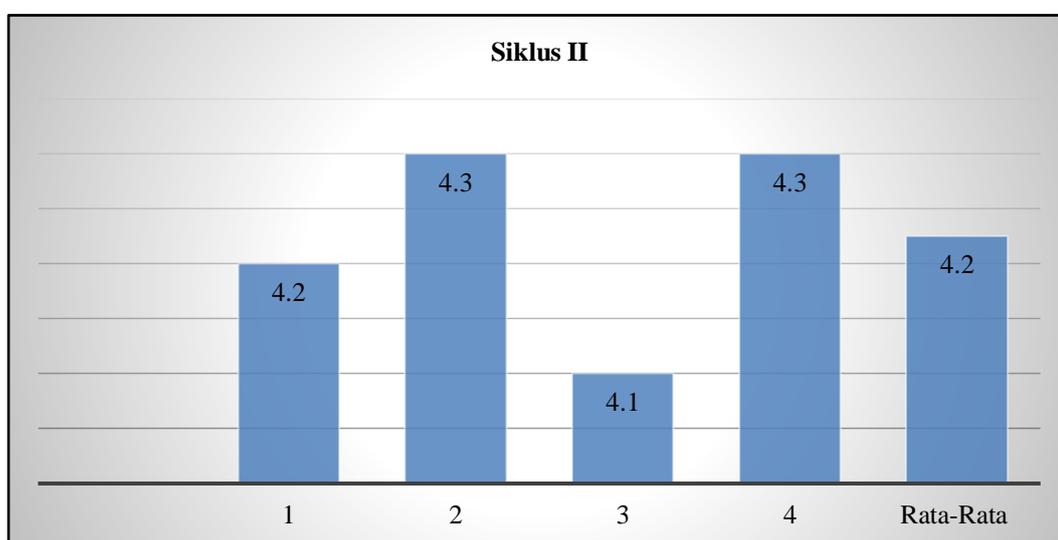
Observasi

Seperti halnya pada siklus I, *observer* atau pengamat masih melakukan observasi terhadap murid saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi

belajar Siklus II, bahwa murid belajar dengan sangat baik. Semua murid mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan sangat baik, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing. Terbukti kehadiran murid 100% dan semua evaluasi dikerjakan dengan sangat baik. Asesmen formatif individu maupun kelompok sudah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), beberapa murid sudah lebih optimal dalam mengerjakan tugas kelompok terlihat dari hasil kerja kelompok sudah meningkat diatas dari siklus I dan diatas dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Anggraeni *et al.*, 2018).

Angket

Guru menyampaikan angket kepada murid untuk mengetahui peningkatan minat belajar murid sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil angket minat belajar murid Siklus II dapat diperoleh pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Angket Siklus II.

Dari data di atas, diperoleh hasil pelaksanaan angket minat belajar pada siklus I adalah perasaan senang capaiannya 4,2 keterlibatan murid capaiannya 4,3 ketertarikan capaiannya 4,1 perhatian murid capaiannya dari hasil maksimum per indikator 5. Tampak sudah meningkat minat belajar murid, oleh sebab itu pada siklus II minat belajar murid pada pelajaran IPS Materi Potensi sumber daya Alam Indonesia sudah meningkat dan PTK ini dianggap berhasil.

Penilaian Formatif Individu

Guru menilai hasil belajar murid melalui asesmen formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Sesuai dengan capaian yang diharapkan yaitu 70 atau lebih dan meningkat antara dari siklus I ke siklus II 20%. Dari hasil asesmen formatif diperoleh rata-rata capaian belajar murid adalah 85,16. Dari capaian yang diperoleh pada siklus II ada 30 orang (93,75%), diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan ada 2 orang murid (6,25%), sama dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.



Penilaian Formatif Kerja Kelompok

Selanjutnya penilaian formatif, disini guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga untuk pengelompokannya tidak acak seperti siklus I begitupun produk hasilnya disesuaikan dengan gaya belajar murid. Setelah melakukan asesmen diagnostik, ada 3 jenis gaya belajar murid kelas VII G yaitu: 1) auditori; 2) kinestetik; dan 3) visual. Masing masing diberikan tugas yang berbeda dan produk yang berbeda pula. Dari hasil kerja kelompok dan produk yang di buat setiap kelompok.

Dari Gambar 3 dapat dijelaskan pada siklus II ada peningkatan nilai kerja kelompok belajar sebagai berikut: Kelompok 1 nilainya 90, Kelompok 2 nilainya 90, Kelompok 3 nilainya 85, Kelompok 4 nilainya 85, Kelompok 5 nilainya 90, dan Kelompok 6 nilainya 85. Rata-rata nilai kelompok pada siklus II adalah 87,50 dan semua kelompok belajar memperoleh nilai melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hasil Refleksi dari Kedua Siklus

Dengan melihat hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat kita bandingkan untuk memperoleh hasil refleksi antara keduanya.

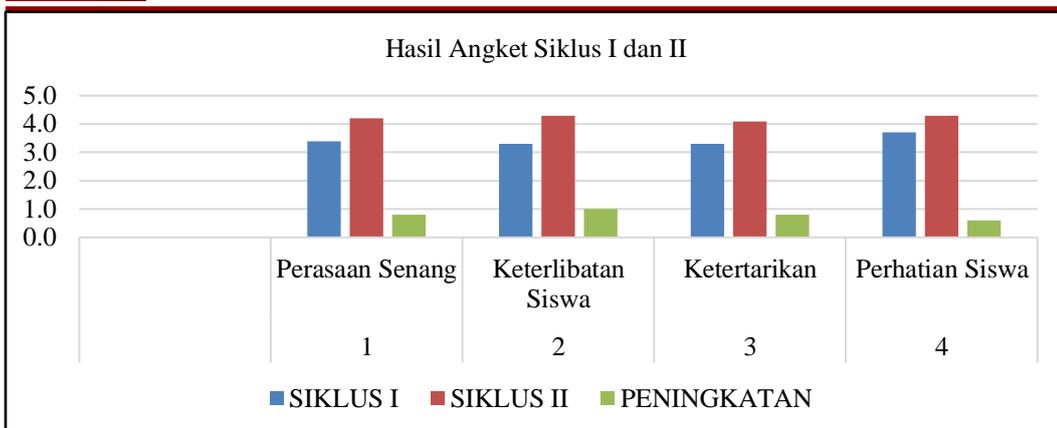
Refleksi Observasi Aktivitas Belajar Mengajar

Melalui hasil pengamatan diperoleh hasil adanya peningkatan minat belajar murid selama proses pembelajaran dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan minat belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL dapat dilihat secara keseluruhan bahwa:

- 1) Murid: Adanya peningkatan minat belajar IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL antara siklus I;
- 2) Murid: Terpenuhinya kebutuhan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing;
- 3) Murid: Meningkatnya minat belajar murid sehingga terujudnya *wellbeing* (rasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar);
- 4) Guru: Teratasi masalah pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL di kelas VII.G; dan
- 5) Adanya Peningkatan minat belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL di kelas VII.G.

Refleksi Minat Belajar Murid

Hasil refleksi angket minat belajar murid siklus I dan II dapat terlihat, dapat dikatakan adanya peningkatan yang signifikan minat belajar murid dari siklus I ke siklus II. Rata-rata peningkatan minat belajar murid adalah 0,8 poin dengan rincian peningkatannya mencapai 0,8 dengan rincian sebagai berikut: perasaan senang meningkat 0,8 poin, keterlibatan siswa meningkat 1,0 poin, ketertarikan meningkat 0,8 poin, dan perhatian siswa meningkat 0,6 poin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Refleksi Hasil Angket Minat Belajar Murid Siklus I dan II.

Jadi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode *Problem Based Learning* (PJB), telah terjadi peningkatan Minat belajar murid. Sehingga dapat dinyatakan penelitian dianggap “berhasil”.

Refleksi Penilaian Formatif Individu

Refleksi penilaian formatif individu dapat dilihat dari Gambar 5, perbandingan hasil nilai formatif pada siklus I dan siklus II diperoleh berikut ini.



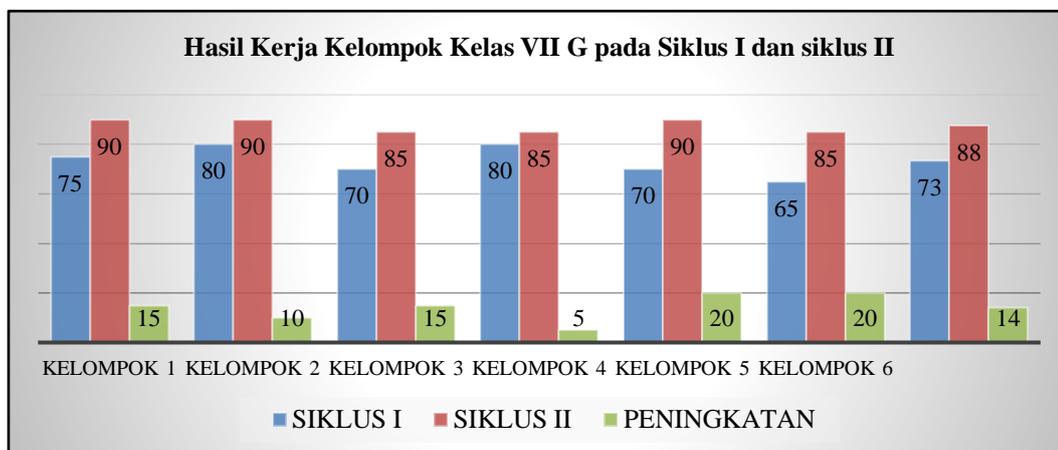
Gambar 5. Refleksi Penilaian Formatif Individu.

Adanya peningkatan yang signifikan antara hasil penilaian formatif individu dari siklus I mencapai 69,91 meningkat pada siklus II menjadi 85,16 poin. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 21 poin lebih dari target 20 poin. Jadi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), telah terjadi peningkatan hasil belajar murid dan penelitian dianggap “berhasil”.

Refleksi Penilaian Formatif Kelompok

Refleksi penilaian formatif kelompok dapat dilihat dari tabel perbandingan hasil nilai formatif pada siklus I dan siklus II, diperoleh adanya peningkatan hasil kerja kelompok 1 sampai kelompok 6 dari siklus I yang mencapai 73 poin

menjadi 88 poin pada siklus II, atau sama dengan rata-rata sebesar 14 poin. Untuk lebih jelas lagi dapat digambarkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Refleksi Hasil Kerja Kelompok Siklus I dan II.

Dari refleksi hasil kerja kelompok di kelas VII.G yang tampak pada grafik diatas dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara hasil kerja kelompok pada siklus I ke siklus II. Jadi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), telah terjadi peningkatan hasil belajar murid dan penelitian dianggap “berhasil”.

SIMPULAN

Alhamdulillah penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Hasil penelitian penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), telah terjadi peningkatan minat belajar murid dan hasil belajar murid, dan penelitian dianggap “berhasil”.

Bukti adanya peningkatan minat dan hasil belajar murid adalah:

1. Adanya peningkatan yang signifikan minat belajar murid dari siklus I ke siklus II. Rata-rata peningkatan minat belajar murid adalah 0,8 poin dengan rincian peningkatannya mencapai 0,8 dengan rincian sebagai berikut: perasaan senang meningkat 0,8 poin, keterlibatan siswa meningkat 1,0 poin, ketertarikan meningkat 0,8 poin, dan perhatian siswa meningkat 0,6 poin.
2. Hasil penilaian formatif individu dari siklus I mencapai 69,91 meningkat pada siklus II menjadi 85,16 poin, demikian terdapat peningkatan sebesar 21 poin lebih dari target sebesar 20 poin.
3. Adanya peningkatan yang signifikan hasil kerja kelompok 1 sampai kelompok 6 dari siklus I yang hanya mencapai 73 poin meningkat menjadi 88 poin pada siklus II, atau sama dengan rata-rata sebesar 14 poin.

SARAN

Berdasarkan pengalaman penulis dalam penelitian di kelas VII G dapat dikatakan bahwa guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar



murid. Selain itu guru juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan semestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, I., Hendriana, H., & Zanthi, L. S. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Pendekatan *Open Ended*. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 903-914. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p903-914>
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kemmis, S., & Taggart, M. C. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: A Guide for Teacher Researcher*. London: Printice-Hall International (UK) Limited.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2008. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Prendergast, J. (2022). *Bloodrust and Other Stories*. Australia: Asosiasi Australasia Writing Programs.
- Rofi'uddin, A., & Zuhdi, D. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.